

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kurikulum, tenaga pendidikan, sarana pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, manajemen sekolah, lingkungan kerja serta kerja sama dengan pihak industri. Sebagai tenaga kependidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menetapkan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Kemampuan guru dalam mengontrol kelas dan menciptakan iklim belajar, merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tercapainya hasil belajar merupakan harapan bagi semua pihak, tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Masih banyak peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang atau rendah, hal ini disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal peserta didik yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Menurut M. Uzer Usman (1993: 10):

“Faktor dari dalam diri peserta didik (internal) antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelektual yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor non intelektual yaitu sikap, kebiasaan, minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) seperti

faktor-faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

Tenaga Pendidik sebagai salah satu faktor eksternal harus mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya, yaitu sebagai tenaga pendidik dan pengajar bagi peserta didik. Seorang tenaga pendidik yang baik selain bertugas sebagai pendidik juga bertugas sebagai pengajar yang harus mampu menyampaikan materi ajar dengan baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tenaga pendidik dapat melakukan pendekatan-pendekatan dalam mengajar, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.

Tenaga Pendidik perlu mengembangkan keterampilan mengajar agar peserta didik memahami konsep, prinsip dan teori tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang abstrak dan rumit, jika disertai dengan contoh yang konkrit, wajar, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Peserta didik dilatih untuk selalu bertanya, berpikir kritis dan mengusahakan kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dengan demikian peserta didik harus dibina untuk berpikir dan bersikap kreatif agar dapat mengembangkan sikap ilmiah. Menurut M. Uzer Usman (2006: 5) menyatakan bahwa: "Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Selama ini metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam menuangkan pengetahuan kepada peserta didik. Namun bila dikaji lebih mendalam, tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode tersebut. Untuk mata pelajaran yang bersifat praktik dan perhitungan salah satunya mata pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais, metode ceramah hanya menjadikan situasi terlalu bersifat formal, sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk menanggapi materi yang disajikan, misalnya dengan cara bertanya atau berdiskusi. Akibatnya, pembelajaran dianggap sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, serta peserta didik tidak merasa tertantang untuk menggali informasi lebih mendalam.

Selain hal tersebut di atas, hasil survei penulis pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 12 Bandung tahun pelajaran 2008/2009, didapatkan beberapa hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran (BDMF), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya buku panduan (buku paket) sebagai bahan penunjang belajar siswa, sehingga penulis memberikan tugas merangkum materi pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais kepada siswa.
2. Belum adanya panduan belajar yang lengkap dan jelas berupa Modul Bekerja dengan Mesin Frais dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, solusinya penulis menyusun bahan pembelajaran sendiri sesuai kemampuan yang penulis miliki.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 menuntut seorang peserta didik untuk berperan aktif dan mempunyai motivasi untuk belajar, serta mengalami perubahan tingkah laku, jika motivasi dan perubahan tingkah laku yang sudah dimiliki, maka hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan otomatis prestasi yang didapat akan lebih bagus, di dalam hal ini seorang guru harus memiliki model-model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar prestasi belajar yang diperoleh mengalami peningkatan. Menurut Hamalik (2001: 171) menyatakan bahwa:

“Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Peserta didik (siswa) belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Sebenarnya terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh tenaga pendidik, namun pada kesempatan ini penulis ingin memperkenalkan sebuah model yang dinamakan Model Pembelajaran Modul (*Moduller*)”.

Tugas tenaga pendidik, tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mendorong peserta didiknya untuk belajar atas kesadaran sendiri, penuh semangat dan gembira, menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang kondusif. Memanfaatkan media dan sumber belajar, sasaran yang lebih jauh ialah mendorong peserta didik supaya mau belajar sepanjang hidupnya.

Demikian halnya dengan peserta didik, harus dapat belajar dengan baik meskipun tanpa didampingi oleh tenaga pendidik. Peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu dan mau menelusuri aneka sumber belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Idealnya, strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam KTSP 2006 di SMK Negeri 12 Bandung, diantaranya meliputi:

1. *Individualized Learning* (pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kemampuan setiap individu);
2. *Group Learning* (pembelajaran secara kelompok);
3. *Mastery Learning* (pembelajaran tuntas, yaitu peserta didik diberikan kesempatan untuk menguasai kompetensi yang diberikan sesuai dengan kemampuannya masing-masing);
4. *Learning by Doing* (pembelajaran melalui berbagai aktifitas sebagai pengalaman diri siswa);
5. Sistem Pembelajaran Modul (pembelajaran dengan menggunakan Modul);

Salah satu strategi pembelajaran yang sedang dikembangkan, sekaligus menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Sistem Pembelajaran Modul, yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan agar peserta didik mampu menguasai suatu unit materi pembelajaran sebelum beralih kepada unit materi pembelajaran selanjutnya, sehingga peserta didik dapat menguasai bahan pembelajaran secara tuntas (*mastery*).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMK adalah mata pelajaran BDMF (LOG.OO07.007.00). Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 12 Bandung program studi Teknik Permesinan kelas I pada mata pelajaran BDMF (LOG.OO07.007.00), diperoleh 74,28 % (26 orang) peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan sulit mengerjakan soal dan menjelaskan pada

mata pelajaran BDMF. Kesulitan-kesulitan tersebut terlihat dari cara belajar yang kurang efektif, motivasi belajar yang kurang, yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Seperti terlihat pada tabel nilai UAS Bekerja dengan Mesin Frais Semester I di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008.

Tabel 1.1 Daftar nilai UAS BDMF (LOG.OO07.007.00) kelas X semester I Teknik Pemesinan 2 Tahun ajaran 2007/2008.

Skala	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
85,1 – 100	$A \geq 85,1$	0	0
75,1 – 85,0	$75,1 < B \leq 85,0$	4	12
65,1 – 75,0	$65,1 < C \leq 75,0$	26	74
0 – 65,0	$D \leq 65,0$	5	14
JUMLAH		35	100

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 12 Bandung Mata Pelajaran BDMF Frais (LOG.OO07.007.00).

Melihat data hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran BDMF di atas, jika dilihat dari data di atas maka kelas I TP 2 pada mata pelajaran BDMF mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang dilakukan di dikelas I TP 2 di SMK Negeri 12 Bandung.

Ketika ditanyakan kepada 15 peserta didik mengenai penyebab rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran BDMF, sebagian besar menjawab bahwa mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang cukup sulit, karena mereka baru mengenal mesin-mesin, kemudian sulitnya menerima pembelajaran teori dan praktik,

yang menyebabkan kurangnya minat dan motivasi pada mata pelajaran BDMF, sehingga prestasi yang dicapai oleh peserta pelajaranpun masih rendah.

Menyikapi persoalan yang diungkapkan di atas, peranan tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran BDMF di kelas I TP 2 dan I TP 4 di SMK Negeri 12 Bandung. Salah satu strategi pembelajaran yang sedang dikembangkan sekaligus menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Sistem Pembelajaran Modul, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais Vertikal di kelas I TP 2 dan I TP 4 SMKN 12 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran BDMF di SMK Negeri 12 Bandung dengan menggunakan Sistem Pembelajaran Modul. Maka, penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Studi Komparasi Prestasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Modul Dengan Pembelajaran Klasikal Pada Mata Diklat Bekerja Dengan Mesin Frais”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek

permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau Variabel yang akan diteliti. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 12 Bandung pada mata pelajaran BDMF, masih menggunakan Pembelajaran Klasikal.
2. Rata-rata prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran BDMF masih rendah.
3. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran BDMF masih rendah.
4. Penggunaan lingkungan belajar di SMK Negeri 12 Bandung belum optimal.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dimaksudkan untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok atau inti permasalahan, agar penelitian lebih terfokuskan dan tidak melebar kepermasalahan lain. Atas dasar latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa besar perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diberi Pembelajaran Modul dan yang tanpa menggunakan Modul (Klasikal) pada mata pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais Vertikal?”

D. Pembatasan Masalah

Merujuk kepada isi dari identifikasi masalah, dan berdasarkan pertimbangan waktu dan kemampuan yang penulis miliki, penelitian ini difokuskan pada perbandingan prestasi belajar peserta didik antara yang menggunakan Pembelajaran

Modul dengan Pembelajaran Klasikal. Maka penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada subkompetensi bekerja dengan mesin frais vertikal pada standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin frais.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais Vertikal adalah Model Pembelajaran Modul, digunakan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran Klasikal.
3. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais Vertikal meliputi ranah Kognitif pada tingkatan level Aplikasi, Psikomotor pada tingkatan level Respon Kompleks dan Afektif pada tingkatan level Respon.

E. Penjelasan Istilah

1. Studi Komparasi

Studi komparasi yaitu studi perbandingan yang meliputi tentang faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lainnya (Winarno Surakhmad, 1990:143), dalam hal ini membandingkan Sistem Pembelajaran Modul dengan Sistem Pembelajaran Klasikal.

2. Pembelajaran Modul

Pembelajaran Modul adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan bahan pembelajaran berupa Modul. Sistem pembelajaran ini

menekankan peserta didik mampu menguasai suatu unit materi pembelajaran sebelum beralih pada unit materi pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas (*mastery*).

3. Prestasi belajar

Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

4. Mata Pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais

Mesin frais adalah mesin perkakas untuk mengerjakan atau menyelesaikan permukaan suatu benda kerja dengan mempergunakan pisau frais sebagai alatnya. Mesin frais juga mesin perkakas dan demikian yang mempunyai gerak utama berputar dan dengan demikian frais sebagai alat pemotong bekerja berputar dan dipasang pada *arbor* mesin yang didukung dengan alat pendukung *arbor* dan diputar oleh sumbu utama mesin. Adapun materi pelajaran yang dibahas meliputi: Pengertian mesin frais vertikal, bagian-bagian mesin frais vertikal, macam-

macam pisau frais vertikal dan hasil pengerjaannya, cara mengganti dan memasanga pisau frais, cara melepas dan memasang benda kerja, cara menghitung kecepatan putaran pemakanan (*cutting speed*), cara menggunakan *water coollant* pada mesin vertikal, dijelaskan, cara membuat alur tembus menggunakan mesin frais vertikal. Berdasarkan pengertian diatas maka dengan membandingkan kelas yang diberikan Pembelajaran Modul dengan Pembelajaran Klasikal.

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prestasi belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Modul.
2. Mengetahui prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran klasikal.
3. Untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang diberi Pembelajaran Klasikal dan Pembelajaran Modul pada mata pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais.

G. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi tenaga pendidik.

Menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga pendidik Mesin Produksi dalam pelaksanaan pembelajaran produktif, dalam

menggunakan strategi belajar di Sekolah yang lebih efektif dengan menggunakan Pembelajaran Modul sebagai alternatif metode pembelajaran sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal.

2. Bagi peserta didik.

Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dapat belajar dengan baik, bekerja sama yang positif satu sama lain, berlatih disiplin dan bertanggungjawab.

3. Bagi peneliti.

Menambah informasi dalam proses pembelajaran produktif pada mata Pelajaran Bekerja dengan Mesin Frais menggunakan Model Pembelajaran Modul yang dapat diterapkan di Sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan kedalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah dan judul, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Berisikan tentang landasan teoritis yang mencakup proses belajar mengajar, konsep Pembelajaran Modul, sistem evaluasi, serta tinjauan mata pelajaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metodologi penelitian dimana mencakup metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan penelitian, teknik analisa, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang hasil penelitian yang mencakup uji coba kelayakan instrumen penelitian serta kualitasnya, deskripsi data, pemeriksaan data, analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.

